BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu eksak yang menjadi mata pelajaran setiap jenjang pendidikan. Mulai dari tingkat SD, SMP dan SMA, bahkan sampai pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika penting untuk dipelajari. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Simanjuntak, Hia dan Manurung (2019:214), matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, matematika merupakan ilmu dasar yang sangat penting dipelajari oleh siswa. Belajar matematika dapat mengembangkan kemampuan menghitung siswa. Selain itu, matematika juga dapat mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Kemampuan matematika siswa dapat dilihat dari cara memecahkan suatu masalah. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu perlu penyelesaian terbimbing. Sebab, kemampuan motorik dan psikomotorik dari setiap siswa berbeda-beda, sehingga apapun yang dialami siswa perlu dikontrol ketika belajar. Termasuk belajar berfikir kreatif untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan masalah. Menurut Haylock (dalam Sari, Ikhsan dan Samina. 2017:21), menyelesaikan masalah merupakan proses berfikir kreatif siswa ketika diberi penugasan. Latihan memecahkan masalah dapat dilakukan menggunakan soal-soal yang berbasis masalah. Menurut Veronica (2020:122), menyelesaikan masalah matematika merupakan salah satu cara mengembangkan kreativitas siswa. Melalui pemecahan masalah matematika maka kreativitas siswa dapat dikembangkan. Termasuk

menyelesaikan masalah luas lingkaran. Menurut guru matematika MTs Istikmalunnajah menanggapi masalah luas lingkaran pada siswa kelas VIII materi ini gampang-gampang susah. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui kreativitas siswa ketika menyelesaikan masalah luas lingkaran tersebut.

Menanggapi persoalan kreativitas, guru matematika kelas VIII MTs Istikmalunnajah menyatakan bahwa pada dasarnya kreativitas cenderung kurang diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengakibatkan proses perkembangan berfikir kreatif siswa rendah. Oleh sebab itu, kreativitas merupakan bagian yang sangat penting untuk dikembangkan. Salah satu pentingnya kreativitas siswa adalah untuk melatih kemampuan siswa memecahkan masalah matematika menggunakan berbagai macam penyelesaian (Munandar dalam Laduni, 2017:57). Dengan kata lain, siswa dalam memecahkan suatu masalah menggunakan lebih dari satu penyelesaian, baik dengan cara mengkombinasikan cara yang satu dengan yang lain ataupun siswa dapat membuat rangkaian penyelesaian yang baru, sehingga penyelesaian yang dihasilkan mampu menunjukkan keluwesan berpikir siswa.

Menurut Jagom (2015:181), kreativitas adalah aktivitas kognitif (berfikir) yang menghasilkan kemampuan mendapatkan ide menyelesaikan masalah matematika. Lebih lanjut Jagom menyebutkan ciri-ciri aktivitas kognitif tersebut adalah kelancaran, keluwesan dan kebaruan. Aktivitas tersebut merupakan tolak ukur kreativitas siswa ketika menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, kreativitas ini berkaitan dengan kemampuan berfikir siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VIII MTs Istikmalunnajah, siswa sering menyelesaikan masalah berdasarkan penyelesaian

pada buku LKS. Jadi, jika masalah yang diberikan berbeda maka siswa kesulitan menyelesaikannya. Oleh sebab itu siswa masih menggunakan cara-cara yang diketahui sebelumnya ketika menyelesaikan masalah matematika. Siswa dalam menyelesaikan masalah matematika masih mengacu pada penguasaan materi tertentu. Hal ini mengakibatkan siswa terpaku pada sistem mengingat rumus. Jika siswa tidak mengetahui rumus yang akan digunakan maka siswa kebingungan dalam memperoleh hasil penyelesaiannya. Siswa masih bergantung pada contoh soal ketika menyelesaikan masalah matematika. Jika siswa tidak dilatih dengan contoh soal sebelum diberikan masalah maka siswa cenderung kurang memahami konsep yang mana yang akan digunakan untuk menyelesaikannya. Hal ini terjadi pada siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Jenis kelamin merupakan faktor fisik yang secara nyata menjadi pembeda antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi kemampuan cara berpikir siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lutfiah, Kartinah dan Rubowo (dalam Asmana, 2020:10) bahwa jenis kelamin merupakan faktor biologis yang juga ada kaitan dengan kemampuan laki-laki dan perempuan. Selain secara fisik bentuknya berbeda kemampuannya juga berbeda. Sehingga faktor ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya jenis kelamin merupakan perbedaan khusus yang melekat pada individu.

Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam hal bersikap. Secara sikap laki-laki cenderung menunjukkan kreativitas lebih tinggi daripada perempuan (Mutmainah dan Ifada, 2019:58). Hal ini sejalan dengan Tabrani (2019:13) bahwa sikap atau tindakan terbentuk melalui proses kerjasama antara kemampuan fisik,

penalaran serta daya pikir yang kemudian menghasilkan suatu kreativitas. Kedua pendapat tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki kaitan dengan kreativitas. Bahkan Nurmitasari dan Astuti (2017:120) berpendapat bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas, kreativitas dalam menyelesaikan masalah penting untuk dilatih dan dikembangkan. Termasuk ketika menyelesaikan masalah matematika. Bahkan kreativitas siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika juga cenderung berbeda. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis kreativitas siswa MTs Istikmalunnajah kelas VIII dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran ditinjau dari jenis kelamin"**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa menyelesaikan masalah matematika hanya menggunakan cara-cara yang diketahui sebelumnya.
2. Siswa bergantung pada contoh soal di buku atau LKS ketika menyelesaikan masalah matematika.
3. Siswa terpaku pada sistem mengingat rumus.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kreativitas siswa perempuan kelas VIII MTs Istikmalunnajah Pasongsongan dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran?
2. Bagaimana kreativitas siswa laki-laki kelas VIII MTs Istikmalunnajah Pasongsongan dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kreativitas siswa laki-laki kelas VIII MTs Istikmalunnajah Pasongsongan dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran.
2. Untuk menganalisis kreativitas siswa perempuan kelas VIII MTs Istikmalunnajah Pasongsongan dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pengalaman menyelesaikan soal matematika.

b. Bagi guru

Guru dapat memperoleh hasil analisis kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari jenis kelamin.

c. Bagi sekolah

Sekolah memperoleh hasil analisis kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

d. Bagi peneliti lainnya

Sebagai referensi untuk peneliti di masa yang akan datang terkait analisis kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah luas lingkaran ditinjau dari jenis kelamin.

F. Definisi operasional

1. Kreativitas

   Kreativitas adalah kemampuan berfikir kreatif siswa yang diukur berdasarkan indikator kefasihan, kefleksibelan dan kebaruan.

2. Menyelesaikan masalah matematika.

   Menyelesaikan masalah matematika adalah proses dalam memecahkan suatu masalah yang terdiri atas empat langkah, yaitu a). Memahami masalah; b). Membuat rencana penyelesaian; c). Melaksanakan penyelesaian yang direncanakan; d) Memeriksa kembali hasil penyelesaian.

3. Luas Lingkaran

   Luas lingkaran adalah salah satu materi yang ada pada pelajaran matematika yang cara menyelesaikannnya melibatkan simbol π.

4. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan fisik siswa yang terbagi atas dua jenis, yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan.

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP
PGRI
YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SUMENEP
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA